

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas ‘Masalah penelitian tindakan kelas berasal dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru’ (Kasbolah dalam Suyanto, 1997/1998:23).

Penelitian tindakan kelas lebih dikenal nama yang populer yaitu *practical inquiry*, karena jenis penelitian ini mengacu pada “apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya” (Depdikbud, 1996/1997 b: 4).

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas tempat guru melaksanakan tugasnya, yang bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas” (Suyanto dalam Kasbolah, 1997/1998).

Selanjutnya definisi dari penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh (Kasbollah, dalam Kemmis dan Car 1986) bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Lebih lanjut dikatakan bahwa cara terbaik untuk memajukan orang adalah dengan

melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri dan yang ada dalam kehidupan mereka.

“Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan. (Suyanto, 1997; Hasan, Sukarnyana, Wahjoedi, 1997 dalam Kasbolah 1997/1998 : 32). Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas ini berupa tindakan alternatif yang akan digunakan untuk memecahkan persoalan di kelas sehingga tujuan dapat tercapai. Tindakan alternatif yang sudah direncanakan, dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau kemungkinan tidak.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat guru sebagai peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah, yang menyatakan bahwa:

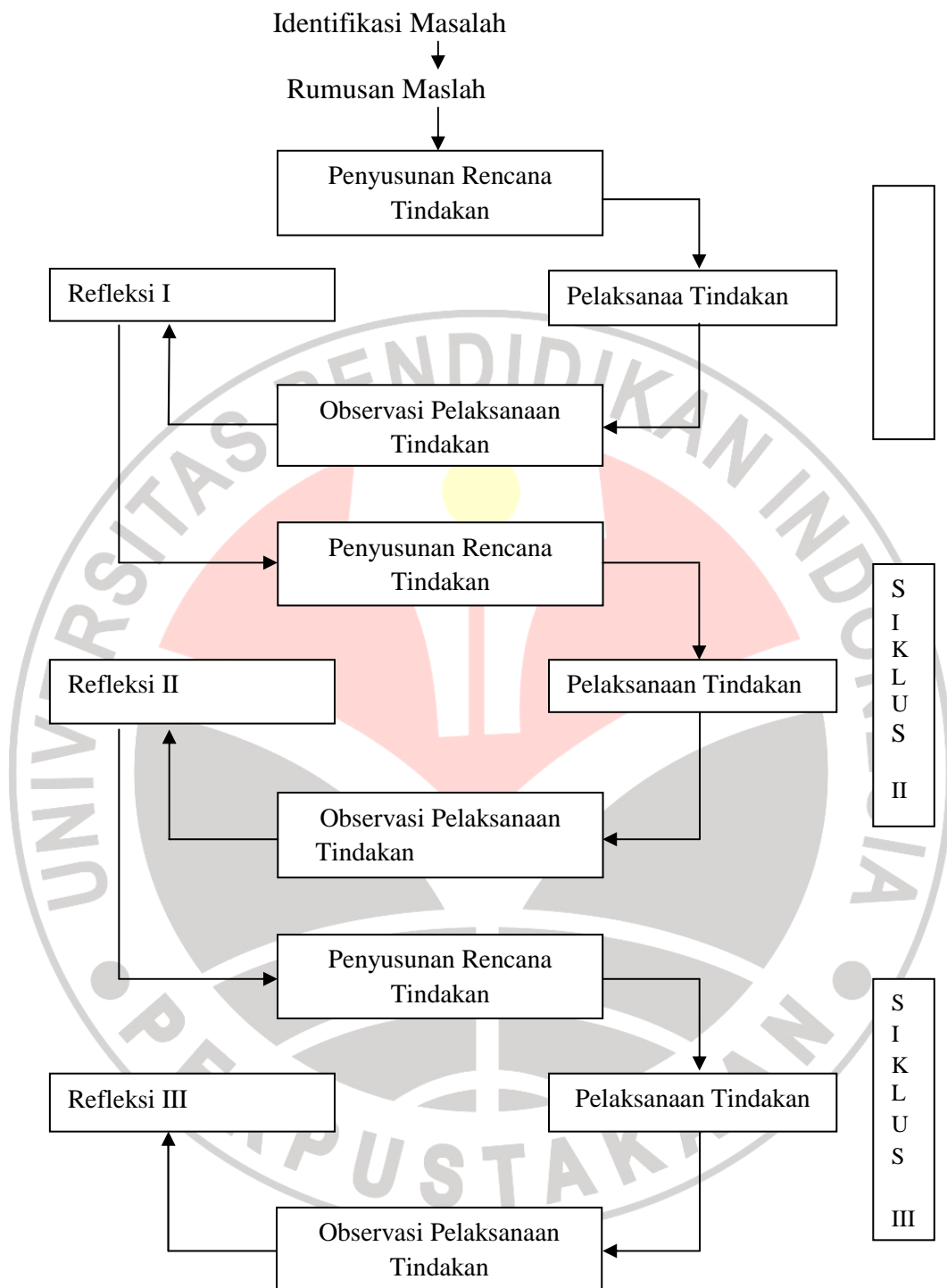
Bentuk tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama peneliti tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas tempat guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kasbolah, 1997/1998: 122).

Penulis mengambil bentuk penelitian ini, karena peneliti tindakan guru sebagai peneliti merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang

guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang penting yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mencari masalah sendiri dan untuk dipecahkan sendiri melalui penelitian tindakan kelas. Jika peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya bersifat membantu. Keterlibatan pihak lain hanya bersifat tempat konsultasi atau konsultatif dalam mencari dan memperjelas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, jika layak dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dapat dianggap guru sebagai peneliti dan juga sebagai pelaksana.

Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Elliot dalam Kasbolah (1997/1998) bahwa, 'Pada dasarnya rancangan penelitian ini terdiri atas empat komponen, yaitu: rencana, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi'.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian kegiatan berdasarkan langkah-langkah (*a spiral of steps*) setiap langkah terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Penyusunan rencana tindakan yaitu tahapan yang akan dilakukan untuk membantu guru menggunakan teknik pertanyaan menggali dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan yaitu tahapan yang dilakukan guru dalam menggunakan teknik pertanyaan menggali dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Observasi pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengamati proses, hasil, dan dampak dari penggunaan teknik pertanyaan menggali dalam pembelajaran. Refleksi yaitu tahap pengkajian proses, hasil, pengaruh dari penggunaan teknik pertanyaan menggali selama pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara.

Dari hasil refleksi ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi terhadap rencana awal yang telah dilakukan.

A. Tahapan Penelitian

Tahapan pengembangan tindakan dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk Siklus dengan mengacu pada model Elliott's (Kasbolah, 1997/1998) bahwa, 'Sebelum tahap dalam satu siklus dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan orientasi dalam bentuk observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian baru menetapkan alternatif pemecahannya'.

Dalam setiap siklus yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus berikutnya keempat kegiatan tersebut tetap terus dilakukan, tetapi ada yang dirubah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, yaitu perbaikan perencanaan dan pelaksanaan.

Untuk setiap tahapan dari sebuah siklus dan diuraikan sebagai berikut.

Siklus 1

Perencanaan, meliputi kegiatan-kegiatan yang terdiri atas : 1) menentukan fokus atau masalah penelitian tentang pentingnya teknik pertanyaan menggali atau pertanyaan berlanjut (*probing question*), 2) melakukan kajian teori pembelajaran yang menggunakan pendekatan pertanyaan menggali (*probing Question*), 3) menyusun rencana pembelajaran dengan teknik pertanyaan menggali (*probing question*), 4) menyiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Tindakan, meliputi kegiatan melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun termasuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu walaupun dalam rencana tindakan-tindakan tersebut belum ditentukan atau dirumuskan sebelumnya.

Observasi, meliputi kegiatan-kegiatan yang terdiri atas: 1) menghimpun temuan dan masukan yang diperoleh selama proses kegiatan penelitian, baik temuan dari siswa, 2) merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Refleksi, meliputi kegiatan-kegiatan terdiri atas: 1) melakukan analisis dan evaluasi terhadap semua informasi dan data yang diperoleh dari temuan, 2) membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan berikutnya.

Siklus 2

Penelitian mengkaji lebih lanjut komponen pembelajaran yang telah disusun sesuai hasil evaluasi dari siklus pertama selanjutnya merevisi

komponen-komponen pembelajaran tersebut sesuai dengan keperluan. Secara rinci kegiatan yang akan dilakukan pada siklus kedua ini adalah : 1) peninjauan ulang komponen-komponen pembelajaran, 2) revisi komponen-komponen pembelajaran, 3) pelaksanaan pembelajaran pada tahap kedua, 5) setiap akhir pembelajaran dilakukan observasi mengenai tindakan yang telah dilakukan, 6) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpul informasi 7) melakukan tes tentang kemampuan menjawab pertanyaan, 8) melakukan refleksi sebelum melanjutkan kegiatan siklus berikutnya.

Siklus 3

Kegiatan pada siklus ketiga ini serupa dengan kegiatan siklus kedua, namun lebih diorientasikan pada pencapaian menjawab pertanyaan yang mungkin masih muncul pada siklus kedua. Secara rinci kegiatan pada siklus ketiga ini adalah: 1) persiapan perencanaan siklus ketiga, 2) merevisi komponen-komponen pembelajaran, 4) pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes akhir tentang kemampuan menjawab dengan teknik pertanyaan menggali (*probing Question*), 5) mewawancarai sejumlah siswa untuk mengumpulkan sejumlah informasi 6) menganalisis temuan akhir sejauhmana kegiatan yang telah dilakukan menjawab permasalahan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2000 :112) “ada empat teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pengamatan (2) wawancara (3) catatan lapangan dan (4) penggunaan dokumen” Keempat

teknik tersebut digunakan sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini keempat teknik yang dikemukakan Moleong tersebut digunakan secara profesional.

Data yang dikumpulkan adalah data mengenai upaya meningkatkan kemampuan berbicara dalam menjawab siswa kelas VI melalui penggunaan teknik pertanyaan menggali dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Data mengenai penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap atau siklus berikut.

1) Tahap pertama berbentuk orientasi, dalam kegiatan ini dihimpun data dan informasi secara langsung yang berhubungan dengan :

1. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pertanyaan menggali siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2. Keadaan siswa di kelas yang diteliti dilihat dari jumlah, jenis kelamin, pendidikan orang tua, kelengkapan alat belajar dan prestasi.
3. Semua data yang didapat dengan cara teknik observasi langsung dan wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti

2) Tahap kedua, penelitian dengan sebenarnya yang berupa tindakan:

a. Rencana Penelitian

Dalam kegiatan operasional penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang saling terkait. Setiap tahap yang meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik pertanyaan menggali. Penelitian dilakukan dengan 3 kali tindakan.

- b. Tindakan yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar, yang merupakan taktik yang cermat, adil dan bijaksana. Tindakan ini digunakan sebagai dasar dan pedoman bagi perbaikan dan pengembangan tindakan-tindakan berikutnya.
- c. Observasi yaitu berfungsi sebagai suatu pedoman pengaruh beberapa tindakan yang terkait. Observasi ini berorientasi ke tindakan berikutnya. Dalam hal ini perlu direncanakan, sehingga akan ada dokumen untuk perbaikan dan refleksi berikutnya.
- d. Refleksi yaitu mengingat dan merenung kembali suatu tindakan, persis seperti yang tercatat dalam observasi. Secara teknik, refleksi dilakukan dengan melakukan analisis dan sintesis, di samping induksi dan deduksi.
- Proses analisis terjadi, apabila obyek kajian diuraikan menjadi bagian-bagian dan dicermati unsur-unsurnya. Sedangkan suatu proses sintesis terjadi, apabila berbagai unsur obyek kajian yang telah diuraikan dapat ditemukan kesamaan esensinya secara konseptual, sehingga dapat ditampilkan atau didapat suatu kesatuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud pada konteks ini adalah diri peneliti sendiri yang hadir dilapangan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti menggunakan instrument yang dimilikinya seperti apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dipikirkan, dan sebagainya yang digunakannya dalam

merekam dan menginterpretasikan data selama melakukan pengamatan. Seperti dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) bahwa diri peneliti berada di tengah latar penelitian merupakan instrument utama.

Dalam penelitian digunakan 4 macam alat bantu, yaitu lembar paduan observasi, lembaran pedoman wawancara, catatan lapangan, dan camera photo atau alat rekam (tape recorder).

a. Lembar paduan observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasikan data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Lembar paduan observasi digunakan untuk membantu mengamati dan mengumpulkan data tentang jumlah jawaban disampaikan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung

b. Lembar wawancara

Wawancara hampir sama dengan angket, yaitu suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi dan atau pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa atau responden tetapi dilakukan secara lisan, baik pertanyaan maupun jawaban yang dikehendaki dari siswa/responden.

Wawancara lebih baik dari angket, sebab yang mewawancarai bisa meminta jawaban lebih banyak dan lebih tepat terhadap jawaban siswa, artinya kita bisa mengoreksi sesuatu yang belum jelas atau belum bisa terungkap dengan angket atau lainnya. Dengan kata lain, wawancara merupakan pendukung data yang dikumpulkan melalui angket.

Lembar wawancara, yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data atau melengkapi informasi atau bahan-bahan data yang sangat mendalam yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

c. Catatan lapangan (*field note*)

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Permana, 2001). Catatan lapangan ini berguna dalam penemuan pengetahuan atau teori. Dari kegiatan ini diperoleh diskripsi yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran secara umum, pola interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dialog terjadi baik kelompok maupun kelas.

d. Camera photo atau alat rekam (*tape recorder*)

Camera photo atau alat perekam, digunakan untuk merekam kejadian-kejadian, terutama kejadian yang berhubungan dengan kegiatan siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran bahasa indonesia.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui angket, wawancara, obsevasi, catatan lapangan, kamera atau rekaman.

Data tersebut dibagi kedalam bagian yaitu pada waktu perencanaan , pelaksanaan dan hasil pembelajaran data tersebut.

Data 1

Perencanaan pemebelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik pertanyaan menggali untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Data 2

Pelaksanaan pemebelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik pertanyaan menggali untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Data 3

Catatan hasil data proses tentang pelaksanaan pemebelajaran menjawab pertanyaan melalui teknik pertanyaan menggali untuk meningkatkan kemampuan berbicara

Data 4

Hasil pengolahan instrumen tentang pemebelajaran berbicara menjawab pertanyaan melalui teknik pertanyaan menggali untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri I Langensari Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967 dibangun di atas tanah seluas 1269 m². Sekolah ini berstatus negeri, NSS 101020801018. Sekolah ini letaknya strategis, mudah dijangkau masyarakat disekitarnya

Latar belakang sosial ekonomi dari orang tua siswa, sebagian besar termasuk cukup, dengan bermacam-macam profesi

Tabel 3.2
Keadaan Bangunan SDN I Langensari
Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Bangunan	Jumlah	Ukuran	Keadaan
1	ng Kepala Sekolah	1	5x3 m	ang
2	ng Guru	1	5x3 m	ang
3	ng Kelas	7	7x7 m	aik edang
4	ng Perpustakaan	1	7x4 m	ang
5	ban Guru	2	2x1 m	k
6	Siswa	3	2x1 m	k

2. Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di SDN 1 Langensari terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, dengan pendidikan S1 Unpas, 7 orang guru PNS, 2 orang lulusan S1, 5 orang D2 PGSD, 4 orang guru honor, dan 1 orang

penjaga sekolah.

3. Siswa

Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu kelas VI B sejumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 1 Langensari dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3

Daftar Jumlah Siswa SDN 1 Langensari Kabupaten Bandung Barat

Kelas												Jumlah	
I AB		II AB		III AB		IV AB		V AB		VI AB			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
37	31	41	31	32	24	31	29	4	23	37	27	12	65
68		72		56		60		57		64		377	

Peneliti memilih SDN 1 Langensari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Subyek penelitian akan diteliti adalah tempat bertugas peneliti, sehingga memudahkan untuk mencari data
- Peneliti akan mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan.

F. Analisis Data

Analisis data menurut (Patton dalam Moleong (2002: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang

signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk format matrik, representasi grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan berbicara menjawab pertanyaan. Rambu-rambu tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemahaman.

Adapun klasifikasi kemampuan menjawab pertanyaan didasarkan pada munculnya deskriptor. Klasifikasi sangat baik (SB) jika tiga deskriptor muncul, baik (B) jika dua deskriptor muncul, cukup (C) jika satu deskriptor muncul, kurang (K) jika semua deskriptor tidak muncul.

Rambu-Rambu Analisis Pembentukan Pemahaman

Menjawab Pertanyaan dengan Teknik Pertanyaan Menggali

(Probing Question)

No	Tahap Kemampuan	Fokus	Prosedur tindakan	Klasifikasi			
				SB	B	C	K
1	Identifikasi pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai jenis kata tanya 2. Mengenal fungsi dari macam-macam kata tanya 3. Menjawab pertanyaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan tentang jenis kata tanya 2. Memberikan penjelasan fungsi masing-masing kata tanya 3. Menjelaskan tentang jawaban pertanyaan singkat 				
2	Memahami jawaban pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami maksud pertanyaan yang disampaikan 2. Memahami jawaban untuk kalimat pertanyaan 3. Menyusun jawaban untuk sebuah pertanyaan menggali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan maksud pertanyaan singkat 2. Menjelaskan jawaban singkat dan jawaban menjelaskan 3. Menjelaskan jawaban yang sedetil-detilnya 				

Diadaptasi dari Resmini 1998

Rambu- Rambu Analisis Hasil Pembentukan Kemampuan

Menjawab Pertanyaan Melalui Teknik Pertanyaan Menggali

(Probing Question)

No	Tahap Kemampuan	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Klasifikasi			
					SB	B	C	K
1	Pembentukan pemahaman kata tanya	1. Hasil pemahaman kata tanya	Baik	1. Memahami berbagai jenis kata tanya 2. Mengetahui fungsi dari macam-macam kata tanya 3. Menjawab pertanyaan singkat				
2	Pemahaman menjawab pertanyaan	2. Hasil pemahaman menjawab pertanyaan menggali		1. Memahami maksud pertanyaan yang disampaikan 2. Memahami jawaban untuk kalimat pertanyaan singkat 3. Menyusun jawaban untuk sebuah pertanyaan menggali				

Diadaptasi dari Resmini 1998

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Sumarni (2003) mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan triangulasi melalui triangulasi data melalui beberapa langkah diantaranya dengan melakukan (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2)

membandingkan pendapat (tukar pikiran) dengan ahli (pembimbing penelitian), teman sejawat, dan guru, (3) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan, dan (4) perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil menjawab pertanyaan.

